

PEMBERDAYAAN MASYARAKAT BERBASIS PENDIDIKAN LITERASI MELALUI PROGRAM PERPUSTAKAAN MINI DI DESA KARANGANYAR, TEGAL

Shabrina Talitha Andani¹, Asep Usman Ismail², Ananda Putri Suci Setyaningrum³,
Najla Jihan Kamila⁴, Raditya Cahya Rafif⁵, Zhen Andika Setiawan⁶, Alfridho Rayhansyah⁷,
Azzira Rachmadani Arfianti⁸, Zahira Nadzifah Hummaira⁹

^{1,2,3,4,5,6,7,8,9}) Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi,
Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta
e-mail: shabrina.talitha22@mhs.uinjkt.ac.id

Abstrak

Program pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memperkuat literasi di Desa Karanganyar, Tegal, melalui pembangunan Perpustakaan Mini. Keterbatasan akses terhadap bahan bacaan dan rendahnya minat baca mendorong penggunaan pendekatan Community-Based Research (CBR), yang melibatkan observasi, diskusi masyarakat, perencanaan program, implementasi, dan pemantauan. Kegiatan yang dilakukan meliputi inisiatif donasi buku, penataan perpustakaan, dan lokakarya edukasi seperti mendongeng dan daur ulang kreatif. Program ini menghasilkan peningkatan partisipasi masyarakat, kunjungan perpustakaan yang semakin meningkat, dan kesadaran literasi yang lebih tinggi. Kolaborasi dengan lembaga lokal juga membuka peluang keberlanjutan jangka panjang, termasuk rencana pengembangan Perpustakaan Mini menjadi Perpustakaan Desa. Secara keseluruhan, program ini menunjukkan bahwa pendekatan partisipatif efektif mendukung peningkatan literasi dan pemberdayaan masyarakat.

Kata kunci: Literasi; Pemberdayaan Masyarakat; Perpustakaan Mini; CBR; Pendidikan

Abstract

This community engagement program aims to strengthen literacy in Karanganyar Village, Tegal, through the establishment of a Mini Library. Limited access to reading materials and low reading interest prompted the use of a Community-Based Research (CBR) approach, involving observation, community discussions, program planning, implementation, and monitoring. Activities included a book donation initiative, library setup, and educational workshops such as storytelling and creative recycling. The program resulted in increased community participation, growing library visits, and higher literacy awareness. Collaboration with local institutions also opened opportunities for long-term sustainability, including the plan to develop the Mini Library into a Village Library. Overall, the program shows that participatory approaches effectively support literacy improvement and community empowerment.

Keywords: Literacy; Community Empowerment; Mini Library; CBR; Education

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan pilar utama dalam pembangunan suatu negara. Kemajuan negara sangat bergantung pada kualitas sumber daya manusianya, yang dibentuk melalui proses pendidikan yang berkelanjutan dan inklusif. Pernyataan ini sejalan dengan apa yang tercantum dalam pasal 31 Undang-Undang Dasar 1945 serta berbagai kebijakan pemerintah yang lahir kemudian, misalnya Program Merdeka Belajar dan tujuan pembangunan berkelanjutan (SDGs), khususnya poin yang menekankan pendidikan berkualitas bagi seluruh masyarakat. Pendidikan yang merata bukan hanya menjadi sebuah amanat konstitusi, tetapi juga kebutuhan mendesak agar bangsa mampu menghadapi tantangan global yang terus berkembang.

Namun, fakta nyata rendahnya budaya membaca di Indonesia, terutama di daerah pedesaan, dipengaruhi oleh kurangnya sarana literasi. Desa Karanganyar yang terletak di Kecamatan Kedungbanteng, Kabupaten Tegal yang menjadi salah satu contoh wilayah yang memiliki tingkat pendidikan masyarakat relatif baik, namun akses terhadap literasi non-formal masih sangat terbatas, sehingga kebutuhan akan sarana baca menjadi sangat tinggi dan pengetahuan masyarakat masih sangat terbatas.

Untuk mengatasi permasalahan ini, tim kami mendirikan Perpustakaan Mini atau Pojok Baca sebagai program utama yang kami rancang berdasarkan hasil diskusi serta identifikasi kebutuhan masyarakat terkait isu pendidikan. Observasi lapangan menunjukkan bahwa keterbatasan akses

terhadap fasilitas literasi, ditambah rendahnya minat baca khususnya pada anak dan remaja sebagai generasi penerus yang memerlukan ruang belajar nonformal.

Terdapat sejumlah penelitian terdahulu yang menunjukkan tentang pemberdayaan masyarakat berbasis literasi melalui perpustakaan guna meningkatkan literasi. Penelitian yang dilakukan oleh Sari, dkk (2024) tentang peran perpustakaan dalam meningkatkan literasi informasi masyarakat di perpustakaan Desa Padalarang. Hasil menunjukkan bahwa peran perpustakaan membantu dan mendukung masyarakat dalam pengembangan kualitas hidup agar lebih mandiri, melek terhadap ilmu pengetahuan, masyarakat pun menjadi giat dan termotivvasi dalam mencari baccaan yang faktual dan akurat.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Munib (2022) tentang inovasi program layanan perpustakaan dalam meningkatkan minat baca pelajar di Perpustakaan Sampang. Hasil menunjukkan bahwa inovasi program layanan Perpustakaan Sampang mampu meningkatkan minat baca pelajar, mempermudah akses baca dan menyediakan ruang edukasi dini.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Gusriani, dkk (2020) tentang upaya meningkatkan minat literasi pada anak-anak melalui program perpustakaan dan les privat di Desa Lubai Persada. Hasil menunjukkan bahwa adanya perpustakaan dan les privat merupakan jalan untuk meningkatkan minat literasi yang sangat berdampak baik.

Tujuan praktikum ini mencakup penguatan literasi masyarakat, peningkatan kompetensi pemberdayaan bagi mahasiswa serta terciptanya kemitraan keberlanjutan dengan lembaga setempat. Kegiatan ini memberi manfaat bagi masyarakat, mahasiswa, universitas dan pemerintah desa melalui peningkatan pengetahuan, keterampilan, serta penyediaan sarana literasi berkelanjutan. Oleh karena itu, kami menetapkan Perpustakaan Mini atau Pojok Baca sebagai program utama dan sebuah sarana yang diharapkan dapat meningkatkan minat membaca, berfungsi sebagai ruang edukasi, dan memperkuat interaksi sosial antar sesama warga.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode pengabdian masyarakat dengan desain Community Based Research (CBR) sebagai pendekatan utama dan yang menekankan kolaborasi setara antara peneliti dan masyarakat mulai dari identifikasi masalah, pengumpulan data, analisis, hingga implementasi tindakan. Pendekatan ini dipilih karena mampu menghasilkan data yang relevan dengan kebutuhan masyarakat, mendorong partisipasi aktif, serta berorientasi pada pemberdayaan. CBR menempatkan masyarakat sebagai pemilik pengetahuan lokal yang berperan dalam pemecahan masalah.

Tujuan utama CBR adalah menjawab pertanyaan penelitian sekaligus menangani permasalahan nyata sesuai kebutuhan masyarakat (Susilawaty, et al., 2016). Hasilnya diarahkan untuk menawarkan solusi dan kontribusi bagi penyelesaian persoalan nyata di komunitas. Tim kelompok melakukan observasi, focus group discussion (FGD) dengan masyarakat dan tokoh-tokoh penting.

Adapun tahap-tahap yang dilakukan pada kegiatan praktikum 2 ini, diantaranya:

- Tahap pra-praktikum, yaitu tahap yang dilakukan sebelum praktikum dilaksanakan, mulai dari kesiapan kelompok, prodi, dan tempat pelaksanaan praktikum.
- Tahap pengenalan, yaitu tahap mengobservasi masalah yang terdapat dalam Desa sebelum dibuatnya sebuah program dan solusi.
- Tahap perencanaan, yaitu tahap membuat rencana kegiatan selama praktikum dan program dilaksanakan.
- Tahap pelaksanaan, yaitu tahap dilaksanakannya kegiatan praktikum 2 yang terdiri dari sosialisasi kepada masyarakat sekitar, pelaksanaan program kerja, pelatihan-pelatihan hingga monitoring dan evaluasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Secara konseptual, pemberdayaan atau pemberkuasaan (empowerment), berasal dari kata power yang berarti kekuasaan atau keberdayaan. Konsep pemberdayaan berawal dari penguatan modal sosial di masyarakat (kelompok) yang meliputi penguatan modal sosial di masyarakat (kelompok) yang meliputi penguatan-penguatan modal sosial. Apabila modal sosial yang dimiliki telah kuat, maka proses untuk mengarahkan serta mengatur masyarakat akan menjadi lebih mudah, begitu pula dalam mentransfer pengetahuan kepada mereka (Suharto, 2005, sebagaimana dikutip dalam Patilaiya, dkk., 2022).

Pemberdayaan masyarakat adalah konsep utama dalam membangun desa secara berkelanjutan. Konsep ini berfokus pada usaha untuk memperkuat kemampuan dan kemandirian warga desa agar

mereka bisa aktif dalam berbagai kegiatan pembangunan di wilayah mereka (Harini, et al., 2023). Dalam konteks pendidikan literasi, pemberdayaan berperan untuk membuka akses masyarakat pada sumber pengetahuan dan meningkatkan kemampuan berpikir kritis (Adi, 2013). Literasi berperan penting dalam meningkatkan kualitas hidup, meningkatkan daya saing, dan membentuk masyarakat yang adaptif terhadap perkembangan teknologi.

Program ini dilaksanakan selama kegiatan praktikum 2 berjalan selama satu bulan. Secara keseluruhan, pelaksanaan program ini dilalui melalui empat tahapan, diantaranya yaitu tahap pra-praktikum, tahap pengenalan, tahap perencanaan, dan tahap pelaksanaan, yang masing-masing tahap memiliki peran penting dalam menunjang keberhasilan program secara menyeluruh.

Pada tahap pra-praktikum, mahasiswa melakukan studi pendahuluan dan pemetaan untuk memahami kondisi sosial dan geografis. Lokasi dipilih melalui musyawarah dan voting, hingga ditetapkan Desa Karanganyar, Kecamatan Kedungbanteng, Kabupaten Tegal, sebagai lokasi Praktikum 2. Survei awal dilakukan untuk melihat kondisi wilayah, akses, dan potensi desa, disertai perizinan kepada perangkat desa, analisis lingkungan, serta persetujuan program studi. Tahap ini diakhiri dengan rapat koordinasi angkatan dan seminar proposal untuk mendapatkan masukan dari dosen.

Tahap berikutnya mencakup pembagian tugas dan pengarahan. Mahasiswa dibagi ke beberapa divisi serta menyiapkan perlengkapan dan penyusunan jadwal keberangkatan. Setelah itu dibentuk kelompok dan ditetapkan tema sebagai fokus kerja. Kelompok kami mendapat tema pendidikan dan menyusun program relevan dengan kebutuhan desa yang dituangkan dalam proposal yang memuat tujuan, rencana kegiatan, dan langkah pelaksanaan sebagai acuan program.

Lanjut pada tahap pengenalan, setelah mengobservasi lapangan kami menemukan bahwa Desa Karanganyar merupakan desa agraris dengan budaya lokal yang kuat, namun menghadapi rendahnya minat baca sehingga dibutuhkan pojok baca di balai desa untuk meningkatkan literasi masyarakat. Sehingga pada tahap perencanaan, tim kelompok melakukan perencanaan program dengan analisis SWOT guna mengidentifikasi permasalahan dan potensi. Kegiatan dirancang selama satu bulan.

Pada tahap pelaksanaan ini difokuskan pada upaya penguatan literasi masyarakat melalui pendirian Perpustakaan Mini sebagai sarana pembelajaran. Diawali dengan penggalangan donasi buku yang dilaksanakan sebelum keberangkatan ke desa dengan kriteria buku layak baca dan tidak mengandung SARA. Donasi berhasil melampaui target 90 buku dengan terkumpul lebih dari 100 buku layak baca.

Sesampainya di Desa Karanganyar, Tegal, tim kelompok melakukan sosialisasi ke masyarakat sekitar, tokoh-tokoh masyarakat dan perangkat Desa Karanganyar untuk memastikan dukungan serta kesesuaian program dengan kebutuhan lokal dan mengajak masyarakat untuk terlibat dalam program pemberdayaan ini.

Pendirian Perpustakaan Mini yang berlokasi di Balai Desa Karanganyar dilakukan melalui serangkaian tahapan, mulai dari survei lokasi, penataan ruang, pengelompokkan dan pendataan buku, penyusunan aturan penggunaan hingga pembukaan Perpustakaan Mini yang dihadiri oleh beberapa perangkat desa. Secara fisik, Perpustakaan Mini berhasil diwujudkan sebagai ruang baca yang layak, nyaman, dan menarik.



Gambar 1 Dokumentaasi Kegiatan

Keberadaan identitas visual seperti banner, papan, serta peraturan penggunaan turut memperkuat fungsi perpustakaan sebagai fasilitas publik yang terorganisir.



Gambar 2 Dokumentasi Kegiatan

Sebagai bentuk optimalisasi fungsi perpustakaan dan program pendukung, tim kelompok melaksanakan pelatihan kreatif dan edukatif dan bekerja sama dengan salah satu lembaga pendidikan yang berada di Desa Karanganyar yaitu TK Pertiwi. Kegiatan ini memberikan hasil yang signifikan dalam meningkatkan minat baca, kepercayaan diri, serta kemampuan motorik anak. Pelatihan mendongeng mendorong anak-anak untuk aktif mendengarkan, memahami isi cerita, dan menyampaikan kembali pesan moral.

Sedangkan pelatihan kreatif berbasis daur ulang sampah melatih imajinasi, kerja sama tim, dan kesadaran lingkungan sejak dini. Antusiasme menunjukkan bahwa Perpustakaan Mini tidak hanya sebagai tempat membaca, tetapi juga sebagai pusat aktivitas edukatif.



Gambar 3 Dokumentasi Kegiatan

Setelah program selesai dijalankan, tim kelompok lanjut melakukan monitoring. Hasil monitoring menunjukkan adanya pemanfaatan Perpustakaan Mini oleh masyarakat dengan tingkat kunjungan yang terus berjalan setelah peresmian. Tercatat sejumlah pengunjung yang secara rutin membaca dan meminjam buku, yang menandakan awal terbentuknya kebiasaan literasi di lingkungan desa.

Selain itu, adanya tindak lanjut kerja sama dengan pemerintah desa, Dinas Kearsipan serta Dinas Perpustakaan Daerah menunjukkan potensi keberlanjutan program. Rencana pengembangan status Perpustakaan Mini menjadi Perpustakaan Desa mencerminkan pengakuan kelembagaan terhadap program serta memperkuat aspek keberlanjutan.



Gambar 4 Dokumentasi Kegiatan

Secara keseluruhan, hasil pelaksanaan program menunjukkan bahwa pendekatan berbasis partisipasi masyarakat dan kolaborasi dengan lembaga lokal efektif dalam meningkatkan literasi di tingkat desa. Program Perpustakaan Mini tidak hanya menghasilkan output berupa fasilitas fisik, tetapi juga outcome berupa meningkatnya kesadaran literasi, keterlibatan sosial, dan potensi keberlanjutan program dalam jangka panjang.

Kehadiran perpustakaan mini menjadi solusi strategis dalam mengatasi hambatan literasi, terutama di pedesaan. Program perpustakaan desa atau pojok baca merupakan salah satu bentuk pemberdayaan berbasis pendidikan yang membantu meningkatkan kesadaran literasi serta mengembangkan modal sosial masyarakat. Keterlibatan masyarakat bersama pemerintah desa dalam mengelola perpustakaan desa meningkatkan peluang keberlanjutan, berbeda dengan perpustakaan yang hanya didirikan tanpa pengelolaan terstruktur.

SIMPULAN

Kegiatan Praktikum 2 di Desa Karanganyar, Tegal menunjukkan bahwa penerapan ilmu di lapangan memberi dampak nyata bagi masyarakat. Program utama, Perpustakaan Mini menjadi sarana literasi sekaligus ruang interaksi sosial bagi semua kalangan. Seluruh kegiatan program dilaksanakan dengan pendekatan CBR yang mendorong keterlibatan aktif masyarakat. Kolaborasi dengan perangkat desa, PKK, Karang Taruna, dan warga turut mendukung kelancaran dan keberhasilan program.

Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan kesadaran masyarakat akan pentingnya budaya membaca. Anak-anak lebih antusias belajar, remaja memiliki ruang untuk berkreasi, dan mendapatkan akses bacaan yang relevan, sementara mahasiswa memperoleh pengalaman komunikasi, manajerial, dan empati sosial. Bagi masyarakat, program ini memperkuat hubungan sosial dan mendorong peningkatan literasi. Secara keseluruhan, Perpustakaan Mini menjadi langkah awal transformasi sosial di Desa Karanganyar, bahwa literasi dapat menjadi pintu masuk menuju masyarakat yang lebih cerdas dan berdaya. Ke depan, diperlukan komitmen keberlanjutan melalui dukungan desa, penambahan koleksi bacaan, dan integrasi kegiatan literasi agar manfaat yang ada terus berkembang.

SARAN

Penelitian selanjutnya disarankan untuk melakukan kajian dengan jangka waktu yang lebih panjang guna mengukur keberlanjutan dampak Perpustakaan Mini terhadap peningkatan minat baca dan kebiasaan literasi masyarakat. Selain itu, penelitian lanjutan dapat menggunakan pendekatan kuantitatif atau metode campuran (mixed methods) untuk memperoleh data yang lebih terukur terkait perubahan perilaku literasi, frekuensi kunjungan, serta pemanfaatan koleksi bacaan. Penelitian ke depan juga dapat memperluas subjek kajian dengan membandingkan efektivitas program serupa di desa lain, sehingga diperoleh model pemberdayaan literasi berbasis perpustakaan yang lebih komprehensif dan dapat direplikasi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami selaku kelompok 9 sekaligus peneliti mengucapkan terima kasih kepada anggota-anggota kelompok 9 yang sudah berpartisipasi dalam hal waktu, pikiran, dan tenaga untuk menyelesaikan program ini. Tidak lupa juga kami ucapkan terima kasih kepada Prof. Dr. Asep Usman Ismail, M.Ag., selaku dosen pembimbing kami yang telah membimbing kami selama pelaksanaan praktikum 2 berlangsung hingga selesai dan membantu kami menyusun jurnal ini. Kami juga ucapkan terima kasih kepada Kepala Desa Karanganyar dan masyarakat sekitar Desa Karanganyar yang telah berpartisipasi dalam pelaksanaan program kami serta kelompok-kelompok lain yang juga berpartisipasi dan memberikan semangat.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi, Isbandi Rukminto. 2013. *Intervensi Komunitas Dan Pengembangan Masyarakat*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Gusriani, Moliza, Misroni, M. Hum, and Ahmad Wahidi. 2020. "Upaya Meningkatkan Minat Literasi Pada Anak-Anak Melalui Program Perpustakaan Dan Les Privat Di Desa Lubai Persada." *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 2(2):54–63.
- Harini, Noor, Didik Suhariyanto, Novi Novaria, Aprih Santoso, and Elsa Yuniarti. 2023. "Pendampingan Pemberdayaan Masyarakat Dalam Meningkatkan Perekonomian Desa." *Amalee: Indonesian Journal of Community Research and Engagement* 4(2):363–75. doi: 10.37680/amalee.v4i2.2834.

- Munib, Moh Afif, Siti Farida, Hosniyetul Magfiroh, Badruttamam, Muh Faddol, and Zainuddin. 2022. "Inovasi Program Layanan Perpustakaan Dalam Meningkatkan Minat Baca Pelajar Di Perpustakaan Sampang." *Kabilah: Journal of Social Community* 7(2):85–103.
- Patilaiya, Herudin La, James Sinurat, Budi Sarasati, Sri Jumiyati, Asep Supriatna, Budi Harto, Urhuhe, Dena Siburian, Mahaza, Indah Wahyu Maesarini, and Trisnani Dwi Hapsari. 2022. *Pemberdayaan Masyarakat*. Padang: PT. Global Eksekutif Teknologi.
- Sari, Novia Tirta, Nandang Rukanda, and Dewi Safitri Elshap. 2024. "Peran Perpustakaan Dalam Meningkatkan Literasi Informasi Masyarakat Di Perpustakaan Desa Padalarang." *Jurnal Comm-Edu (Communication Education Journal)* 7(2):258–65.
- Susilawaty, Andi, Ramsiah Tasruddin, Djuwairiah Ahmad, and Kasjim Salenda. 2016. *Panduan Riset Berbasis Komunitas (Community Based Research)*. Makassar: Nur Khairunnisa.